

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin, dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Motivasi belajar siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin sudah sangat termotivasi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan pengamatan yang dilakukan penulis dimana hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar siswa 84.6131 atau berada pada kisaran 71- 90 yang artinya sangat termotivasi.
2. Hasil belajar siswa yang dilihat pada rapot siswa sudah sangat bagus. Tidak ada dari mereka yang mendapat nilai di bawah standar penilaian dari sekolah/kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hasil rapot siswa dengan rata-rata 82,64 atau berada pada kisaran 81 – 100 yang artinya Sangat Baik.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI sangat kuat. Hal ini dibuktikan melalui angka koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang bernilai 0.99. Selanjutnya apabila diinterpretasikan dengan cara mengacu pada tabel nilai “r” *product moment*, karena dilihat pada taraf signifikan 5% sebesar 0.388, maka r tabel pada signifikan 5% lebih kecil

dari pada  $r$  hitungan yang bernilai 0.999. Dari hasil tersebut, jadi dapat dinyatakan terdapat korelasi yang sangat signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan analisis diatas dapat dikatakan bahwa  $H_a$  (Hipotesis Alternatif) yang menyebutkan ada atau terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI diterima.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian dan juga kesimpulan yang telah diuraikan, penulis mengemukakan saran-saran terutama terhadap mata pelajaran SKI MI TPI Keramat Banjarmasin Kelas V sebagai berikut:

1. Guru, dapat memberikan masukan yang nyata dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik, dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dibuktikan dengan hasil raport.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan instansi setempat sekaligus bahan pemecah masalah yang dihadapi terkait dengan penelitian.